

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Merujuk dari hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen Owabong dapat dikatakan sudah cukup optimal. Tim manajemen Owabong sudah melaksanakan aspek manajemen dengan optimal yang dapat dilihat dari proses perencanaan, pengarahannya, pengorganisasian, dan pengawasan.

1. Perencanaan

Owabong memiliki proses perencanaan yang sudah cukup optimal karena di dalam perencanaan sudah mempertimbangkan aspek-aspek yang mampu meningkatkan dan mengembangkan sumber daya yang dimiliki oleh Owabong sehingga mampu bersaing dengan obyek wisata-obyek wisata lainnya khususnya obyek wisata waterpark. Proses perencanaan yang dilakukan meliputi perencanaan investasi, perencanaan pendapatan, perencanaan biaya, perencanaan fasilitas, perencanaan wahana, dan perencanaan promosi.

2. Pengarahan

Proses pengarahan di dalam manajemen Owabong dapat dikatakan sudah cukup bagus. Hal tersebut dapat dilihat pada perkembangan Owabong dari tahun ke tahun meningkat. Dalam hal pemeliharaan juga terlihat sangat bagus dimana obyek wisata ini

mampu memberikan fasilitas yang nyaman terhadap pengunjung. Namun demikian, dalam proses pelaksanaannya kegiatan di lapangan masih terdapat keluhan dari pengunjung terkait jam operasional beberapa wahana yang mulai buka pukul 09.00. Sehingga bagi pengunjung yang hendak menikmati wahana tersebut harus menunggu sampai wahana tersebut buka.

3. Pengorganisasian

Owabong merupakan obyek wisata milik pemerintah yang pengelolaannya diserahkan kepada swasta. Dalam pengelolaannya, Owabong diserahkan sepenuhnya kepada tim manajemen Owabong. Dalam pelaksanaannya, pemerintah hanya sebagai tim pembina dan pengawas. Koordinasi yang dibangun antara kedua pihak dilakukan melalui laporan-laporan rutin setiap bulan. Sistem koordinasi yang dibangun di dalam pelaksanaan antar pegawai dalam pelaksanaan tugas dapat dikatakan sudah optimal, hal tersebut dapat dilihat dari kerja sama yang saling menutupi kekurangan masing-masing divisi. Kegiatan pengorganisasian yang dilakukan di Owabong sudah cukup optimal, namun dalam praktiknya masih ada hal-hal yang perlu dipertimbangkan terkait dokumentasi file.

4. Pengawasan

Proses pengawasan yang dilakukan di Owabong meliputi pengawasan yang dilakukan oleh tim manajemen sendiri di dalam

Owabong, pengawasan yang dilakukan dari luar yaitu inspektorat Kabupaten Purbalingga dan dari Kantor Akuntansi Publik (KAP) Semarang. Selain itu, proses pengawasan yang dilakukan juga meliputi pengawasan yang dilakukan secara *preventif* dan *represif*. Pengawasan yang sifatnya *preventif* merupakan pengawasan yang sifatnya pencegahan sebelum kesalahan terjadi. Pengawasan tersebut dilakukan dengan cara monitoring secara rutin setiap hari. Sedangkan pengawasan *represif* merupakan pengawasan yang sifatnya memperbaiki atau mengevaluasi setelah terjadinya kesalahan. Hal ini dilakukan dengan cara evaluasi laporan-laporan dalam setiap bulan dan penanganan langsung di lapangan apabila hal tersebut dimungkinkan untuk dilakukan.

B. Implikasi

Merujuk pada kesimpulan untuk meningkatkan manajemen Owabong yang lebih baik maka implikasinya adalah:

1. Manajemen Owabong secara umum dapat dikatakan sudah cukup baik. Hal tersebut dapat kita lihat dari perkembangan Owabong yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Namun demikian, masih terdapat keluhan dari pengunjung di mana pengunjung merasa kurang puas dengan jam operasional beberapa wahana yang tidak sama dengan jam buka Owabong. Wahana tersebut yaitu *waterboom*, Anjungan Wisnu Dirgantara (AWD) dan Kolam Ombak Sagara yang mulai beroperasi pada pukul 09.00.

Sedangkan Owabong buka mulai pukul 06.00. Sehingga pengunjung yang berwisata pada pagi hari harus menunggu sampai pukul 09.00 untuk menikmati wahana tersebut. Seyogyanya dalam melaksanakan kegiatan, tim manajemen juga harus mempertimbangkan kepuasan pengunjung. Sebaiknya ada pemberitahuan kepada pengunjung terkait jam operasional wahana-wahana di Owabong sehingga pengunjung mengetahui jam-jam operasional wahana. Atau menggunakan alternatif lain, misalnya jam operasional wahana yang disesuaikan dengan jam operasional Owabong.

2. Tidak adanya dokumentasi atau pembuatan SK untuk *reward* bagi karyawan. Seyogyanya hal-hal yang terkait dengan dokumen-dokumen dalam pelaksanaan kegiatan perlu lebih diperhatikan mengingat dokumentasi merupakan hal yang sangat penting guna keperluan terkait dengan bukti fisik atau bukti hitam di atas putih.